



SKRIPSI

**KAJIAN STATUS IKAN CAKALANG (*Katsuwonus pelamis*)  
DI PALABUHANRATU, SUKABUMI-JAWA BARAT**

**STUDY STATUS OF SKIPJACK TUNA (*Katsuwonus pelamis*) IN  
PALABUHANRATU, SUKABUM-WEST JAVA**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan  
Pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**

**OLEH:**

**BAGUS ISLAMAJI**

**02130503125008**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA  
2019**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 12 Agustus 1995 adalah anak kandung dari Damkolib dan Umi Kalsum. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal ditempuh dari Tk Al-Makmur (2000) SDN 06 Pagi, Cipedak (2007), SMPN 253, Jakarta (2010), SMAN 97, Jakarta (2013). Pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Satya Negara Indonesia dengan mengambil program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Dalam rangka menyelesaikan pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia, penulis melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “Kajian Status Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat” dibawah bimbingan Dr. Mercy Patanda, S.Si, M.Si dan Dr. Erfind Nurdin, S.Pi, M.Si.



**BAGUS ISLAMAJI, NIM : 021301503125008. Kajian Status Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) di Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. Dibimbing oleh MERCY PATANDA dan ERFIND NURDIN**

---

RINGKASAN

Indonesia dibagi dalam 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP), dan perairan Palabuhanratu merupakan salah satu lokasi yang berada dalam WPP 573 yang meliputi Samudera Hindia bagian Selatan Jawa. Pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan sumberdaya di WPP dan kemampuan analisis sangat diperlukan dalam pemanfaatan potensi perikanan di WPP tersebut. Sementara, sumberdaya manusia di bidang penangkapan yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas sangat diperlukan sebagai penentu keberhasilan pengelolaan perikanan (Widodo dan Suadi, 2006 dalam Setiyawan, 2013), khususnya pada perikanan cakalang.

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan salah satu ikan ekonomis penting di Indonesia. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2013) menyebutkan target pertumbuhan ekspor mencapai 19% dimana posisi ikan Tuna, Tongkol dan Cakalang sangat strategis dalam menghasilkan devisa negara, selain sebagai komoditas pencukupan sumber protein hewani untuk penduduk Indonesia. Laporan terkini menyebutkan bahwa kelompok TTC (Tuna Tongkol Cakalang) menyumbang sebanyak 12% dari total 40% ekspor produk perikanan. Untuk itu status perikanan cakalang di WPP 573 menjadi sangat penting untuk diketahui.

Sejak lama ikan cakalang tertangkap oleh nelayan yang mengoperasikan huate (*pole and line*), pukat cincin (*purse seine*), jaring insang hanyut (*drift surface gillnet*), payang (*traditional seine net*), bagan perahu (*giant boat lift net*) dan pancing tangan (*hand line*). Mallawa, et. al. (2017).

Menurut FAO (2013) dalam Mallawa, et. al. (2017). Bahwa kondisi stok ikan dunia mengalami penurunan akibat penangkapan yang berlebih dan kurangnya kebijakan pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan. Untuk mencegah menurunnya populasi ikan cakalang khususnya di perairan Palabuhanratu sukabumi Jawa Barat maka perlu dilakukan pengkajian terhadap kondisi stok ikan cakalang di perairan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui *Catch per Unit Effort* (CPUE) dari ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), 2) mengetahui rata-rata ukuran panjang pertama tertangkap (Lc) dan rata-rata ukuran pertama kali matang gonad (Lm). 3) mengetahui potensi rasio sumberdaya dari ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Lokasi penelitian dilakukan di Palabuhan ratu, Sukabumi, Jawa Barat

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah survei secara langsung dengan melakukan pencatatan informasi dari responden. Hasil pengamatan menunjukkan di Palabuhanratu nelayan yang paling banyak menangkap cakalang adalah nelayan tonda. Berdasarkan hasil statistik PPN Palabuhanratu 2010-2017 tingkat pemanfaatan ikan cakalang dominan dihasilkan oleh armada tonda. Armada tonda di Palabuhanratu menggunakan alat bantu penangkapan yaitu rumpon laut dalam. Armada tonda pada saat operasi membawa beberapa macam alat tangkap seperti, pancing tonda (*troll line*),

pancing ulur (*hand line*), pancing layang-layang (*kite hook and line*). Pengoperasian armada tonda dilakukan selama 14 hari umumnya pada 170 mil dari *fishing base* dengan jarak tempuh ke daerah penangkapan 2 hari. Pengoperasian tonda dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 5 pagi hingga 5 sore. Hasil tangkapan tonda adalah ikan pelagis besar seperti tuna, cakalang, lemadang, dan marlin. Dalam menjaga kesegaran ikan pada saat pengoperasian, armada tonda menggunakan es. Hasil tangkapan yang diperoleh biasanya dijual langsung ke pengepul dan didistribusikan ke pelanggan.

Perkembangan unit armada pancing tonda berfluktuatif. Tingkat perkembangannya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014-2016 angka penurunan terendah terjadi pada 2016 sebesar 32,03%. Lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 27,88%. Sejak tahun 2010 hingga 2017 hasil produksi ikan cakalang mengalami fluktuasi. Peningkatan produksi ikan cakalang pada tahun 2015 sebesar 29,48% sedangkan pada tahun 2016 produksi ikan cakalang mengalami penurunan sebesar 57,82%. Dibandingkan tahun sebelumnya terjadinya fluktuasi produksi ikan dikarenakan adanya pengaruh musim penangkapan ikan yang tidak menentu dan faktor pendukung operasi penangkapan ikan yang ada di PPN Palabuhanratu.

Nilai CPUE berfluktuatif dari tahun 2010-2017. Hal ini terjadi karena selama periode tahun tersebut terjadi penambahan dan pengurangan jumlah *effort*. CPUE dipengaruhi oleh banyaknya *effort* yang dilakukan sepanjang tahun untuk menghasilkan produksi. Berdasarkan hasil perhitungan CPUE didapatkan bahwa semakin meningkat menandakan bahwa tingkat pemanfaatan terhadap sumberdaya ikan cakalang dari tahun 2010 sampai 2017 terus berkembang. Panjang Lc menunjukkan angka 49,25 cm dan Lm 39,05 cm yang berarti Lc lebih besar dari Lm yang di duga bahwa ukuran rata-rata ukuran pertama kali tangkap telah melebihi ukuran rata-rata pertama kali matang gonad. Berdasarkan hasil analisis rasio potensi pemijahan adalah 48% yang menunjukkan bahwa masuk kategori *underfishing* sesuai Baharudin (2013) yang menyatakan bahwa hasil data diatas 30% berarti *under fishing*.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Kajian Status Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang didaerah Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat” dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Dr. Mercy Patanda, S.Si,M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing serta ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan USNI dan Dr. Erfind Nurdin, S.Pi,M.Si selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan saran, motivasi, dan bimbingannya.
- 2) Ir. Riena F. Telussa. M.Si sebagai Dekan Fakultas Perikanan Ilmu KelautanUSNI yangtelah memberikan arahan dan motivasinya.
- 3) Kedua orang tua tercinta, Damkolib dan Umi Kalsum, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang besar.
- 4) Bapak dan Ibu dosen FPIK yang selalu memotivasi untuk tetap semangat.
- 5) Teman-teman Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia yang selalu memberikan saran dan dukungannya.
- 6) Bapak Tomas selaku Pembimbing Lapangan dan Nelayan Palabuhanratu yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama melakukan penelitian
- 7) Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan dukungan
- 8) Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi.

Jakarta, 29 Juli 2019

Bagus Islamaji